

## ABSTRAK

ASRI DARMAWATI. 2023. **Adaptasi Potensi Lingkungan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Industri Kreatif Dalam Pengembangan Masyarakat Di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis**. Jurusan Pendidikan Pascasarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Latar belakang penelitian ini di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis sangatlah mudah ditemukan pohon bambu pada kebun milik warga sebagai bahan baku anyaman bambu. Maka dari itu pengrajin anyaman bambu hampir tersebar di seluruh Desa Tanjungsukur. Anyaman bambu menjadi salah satu peluang usaha yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Karakteristik masyarakat Tanjungsukur hampir sebagian besar bermata pencaharian utama sebagai pengrajin anyaman bambu, hasil kerajinan anyaman bambu masyarakat Desa Tanjungsukur memiliki salah satu ciri khas karena dulu hanya memproduksi satu jenis anyaman bambu saja yaitu ayakan, ini disebabkan karena keterampilan yang dimiliki masyarakat berasal dari orang tua mereka atau secara turun-temurun, pemasaran ayakan ini disebarluaskan ke berbagai daerah yaitu Bogor, Tasikmalaya, Kuningan, Cirebon, Majalengka dan wilayah lainnya. Penghasilan yang didapatkan oleh pengrajin anyaman bambu dalam satu minggu rata-rata sekitar Rp. 120.000,00. Dengan adanya industri anyaman bambu yang semakin berkembang dapat diharapkan akan member dampak positif bagi masyarakat Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis yaitu menambah jumlah variasi dari bentuk anyaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.419 KK pengrajin anyaman bambu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *snowbow sampling* dengan jumlah 55 sampel pengrajin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah bahan baku melimpah, proses pembuatan yang sederhana, keterampilan rendah, jenis-jenis produksi anyaman terbatas/rendah karena hanya menghasilkan ayakan saja. Namun seiring berjalannya waktu kreatifitas anyaman semakin meningkat dilihat dari jumlah permintaan yang cukup banyak. Maka beberapa kali masyarakat melakukan pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas sehingga menambah hasil produksi anyaman dari yang hanya ayakan menjadi wadah serbaguna, keranjang serbaguna, wadah lampu dan sebagainya. Tentunya ini meningkatkan produksi dan pemasaran yang tinggi. Meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah penghasilan yang cukup, pemenuhan kebutuhan cukup, tabungan yang rendah.

Kata Kunci: Adaptasi, Anyaman Bambu, Masyarakat Pengrajin.